

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah BMT Agritama Srengat Blitar**

Hasil penelitian pada BMT Agritama Blitar menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota BMT Agritama Blitar. sesuai dengan hasil uji t dengan menggunakan batas signifikansi maka hasil yang diperoleh  $H_0$  diterima yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat peningkatan usaha mikro, hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *Murabahah* sebesar satu satuan, tingkat pengembalian peningkatan pendapatan usaha mikro juga akan meningkat sebesar satu satuan, dan sebaliknya apabila setiap penurunan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* sebesar satu satuan, tingkat pengembalian peningkatan pendapatan usaha mikro juga akan menurun sebesar satu satuan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembiayaan adalah salah satu jenis dan kegiatan usaha lembaga keuangan syariah untuk menyediakan dana atau tagihan kepada masyarakat atau nasabah dengan kewajiban mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan

(margin) atau bagi hasil.<sup>1</sup> Serta teori *Murabahah* adalah akad jual beli antara dua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Pemahaman lain *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran, pemahaman lain *Murabahah* adalah transaksi jual beli, dimana bank mendapat sejumlah keuntungan. Dalam hal ini, bank menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli.<sup>2</sup>

Tujuan dari pembiayaan sendiri yaitu (1) Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari lembaga keuangan untuk memperluas dan memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun usaha lainnya.

Dengan demikian, dana yang mengendap tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat. Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan lembaga keuangan dapat mengubah bahan mentah menjadi

---

<sup>1</sup> Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), hlm. 8.

<sup>2</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), hlm. 95

bahan jadi sehingga daya guna barang tersebut bertambah nilainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari satu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Meningkatkan peredaran uang, melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menimbulkan kegairahan baru berusaha, kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya dalam bentuk modal. Oleh karena itu bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari lembaga keuangan dapat digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Stabilitas ekonomi, dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan lembaga keuangan memegang peranan yang penting.

Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuangan ini secara

kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatana akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Sehingga secara tidak langsung pendapatan negara juga akan meningkat.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Tyas, Yuniawati dan Sulistya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas dapat diperoleh bahwa jumlah pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* yang diterima nasabah dan jumlah pembiayaan *Murabahah* yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota<sup>4</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniawati mengetahui pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Hasil dari penelitian secara simultan pembiayaan *Murabahah* terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil berpengaruh. Hasil penelitian yang dilakukan Sulistya dapat diperoleh Hasil analisisnya adalah bahwa Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menggunakan uji T diperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7.

<sup>4</sup> Mei Laily Wahyuning Tyas, *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Yang Diterima Nasabah Dan Jumlah Pembiayaan Murabahah Yang Diterima Nasabah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Di KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo*, (Tulungagung: 2018).

<sup>5</sup> Adin Sulistya, *Pengaruh pembiayaan Murabahah, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar*. (Tulungagung: 2017).

## **B. Pengaruh Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah BMT Agritama Srengat Blitar**

Hasil penelitian pada BMT Agritama Blitar menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota BMT Agritama Blitar. sesuai dengan hasil uji t dengan menggunakan batas signifikansi maka hasil yang diperoleh  $H_a$  diterima yang artinya berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat peningkatan usaha mikro, hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* sebesar satu satuan, tingkat pengembalian peningkatan pendapatan usaha mikro juga akan meningkat sebesar satu satuan, dan sebaliknya apabila setiap penurunan pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* sebesar satu satuan, tingkat pengembalian peningkatan pendapatan usaha mikro juga akan menurun sebesar satu satuan.

Hal ini sesuai dengan teori Martono pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* yaitu pembelian barang dengan cara dicicil atau angsuran. Prinsip *Bai Bitsaman Ajil* merupakan pengembangan dari *Murabahah*, akan tetapi yang membedakan hanyalah cara pembayaran yang bersifat jangka panjang, pembayaran dengan angsuran dilakukan tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun sesuai dengan kesepakatan pihak BMT dengan nasabah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekosnia, 2003), hlm. 101.

Tujuan dari pembiayaan sendiri (1) Meningkatkan daya guna uang, para penabung menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari lembaga keuangan untuk memperluas dan memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, maupun usaha lainnya.

Dengan demikian, dana yang mengendap tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat. Meningkatkan daya guna barang, produsen dengan bantuan lembaga keuangan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga daya guna barang tersebut bertambah nilainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari satu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Meningkatkan peredaran uang, melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menimbulkan kegairahan baru berusaha, kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya dalam bentuk modal. Oleh karena itu bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari

lembaga keuangan dapat digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Stabilitas ekonomi, dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi prasarana, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat. Untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan lembaga keuangan memegang peranan yang penting. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional, para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuangan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatana akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Sehingga secara tidak langsung pendapatan negara juga akan meningkat.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Aini, Sari, Tyas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini<sup>8</sup> dapat diperoleh bahwa Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan modal usaha kecil di BMT Ummatan Wasathan

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7.

<sup>8</sup> Avivah Aini, *Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Ba'i Bitsaman Ajil Terhadap Peningkatan Modal Usaha Kecil di BMT Ummatan Wasathan Tertek Tulungagung* (Tulungagung: 2018).

Tertek Tulungagung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>9</sup> dapat diperoleh bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas<sup>10</sup> dapat diperoleh bahwa jumlah pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* yang diterima nasabah dan jumlah pembiayaan *Murabahah* yang diterima nasabah berpengaruh terhadap perkembangan usaha anggota.

### **C. Pengaruh Lokasi Usaha Nasabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT Srengat Blitar**

Hasil penelitian pada BMT Agritama Blitar menunjukkan bahwa lokasi usaha nasabah memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah BMT Agritama Blitar. Sehingga apabila setiap lokasi usaha nasabah strategis maka pendapatan juga akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis penelitian teruji.

Hal ini sesuai dengan teori Teori lokasi usaha yang dikemukakan oleh Robinson yaitu ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta

---

<sup>9</sup> Kharisma Sari, *Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dan Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Anggota Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Agritama Blitar*. (Tulungagung: 2018).

<sup>10</sup> Mei Laily Wahyuning Tyas, *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Yang Diterima Nasabah Dan Jumlah Pembiayaan Murabahah Yang Diterima Nasabah Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Di KSPPS BMT Dinar Amanu Panjerejo*, (Tulungagung: 2018).



hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.<sup>11</sup>

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidak mungkinan menaikkan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan pernah berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.<sup>12</sup>

Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan lokasi usaha ini tidak signifikan menurut Handoko<sup>13</sup> diantaranya yaitu: lingkungan dan ekologi, kedekatan dengan pasar, tersedianya tenaga kerja, kedekatan dengan bahan mentah dan pemasok, fasilitas dan biaya pengangkutan, sumber daya alam lainnya seperti tersediannya cukup air, aliran listrik, disel dan lain-lain, dan faktor lainnya seperti harga tanah, budaya masyarakat, peraturan daerah

---

<sup>11</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hlm.122

<sup>12</sup> Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 240

<sup>13</sup> Irmayana Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integrative* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011) hlm 74

tentang tenaga kerja, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan atau pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca/iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan tentang peraturan lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Sundari<sup>14</sup> dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pada ikatan pedagang Bandar Lampung. Berdasarkan hasil dari uji parsial t (uji t), variabel lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Az-zahra<sup>15</sup> dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, pendapatan, dan lokasi usaha terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di kota Cirebon. Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan lokasi berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian yang dilakukan Putri<sup>16</sup> dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah(UMKM) di kabupaten Tabanan. Hasil dari lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

---

<sup>14</sup> Sundari, *pengaruh lokasi usaha dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam* (Bandar Lampung:2017)

<sup>15</sup> Nyimas rafita az-zahra, *pengaruh modal, pendapatan, dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di kota Cirebon*(cirebon,2015)

<sup>16</sup> Ni made dwi maharani putri, *pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM)*(Tabanan,2014)

**D. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Bai Bitsaman Ajil* Dan Lokasi Usaha Nasabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di KSPPS BMT Agritama Rahmatanlil'alamin Togogan Srengat Blitar.**

Berdasarkan hasil pengujian simultan (bersama-sama) data menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan *Murabahah*, *Bai Bitsaman Ajil* dan lokasi usaha nasabah terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Agritama Srengat Blitar.

Hal tersebut dijelaskan oleh pengertian dari masing-masing variabel yang jika didalami memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Agritama Srengat Blitar.

Pembiayaan *Murabahah* adalah akad jual beli antara dua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. Pemahaman lain *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran, pemahaman lain *murabahah* adalah transaksi jual beli, dimana bank mendapat sejumlah keuntungan. Dalam hal ini, bank menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli.<sup>17</sup>

Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* yaitu pembelian barang dengan cara dicicil atau angsuran. Prinsip *Bai Bitsaman Ajil* merupakan pengembangan dari

---

<sup>17</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2009), hlm. 95

*Murabahah*, akan tetapi yang membedakan hanyalah cara pembayaran yang bersifat jangka panjang, pembayaran dengan angsuran dilakukan tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun sesuai dengan kesepakatan pihak BMT dengan nasabah.<sup>18</sup>

Lokasi usaha yaitu ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/ kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekosnia, 2003), hlm. 101.

<sup>19</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.122